



KOLABORASI MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENANAMAN POHON UNTUK LINGKUNGAN BERKELANJUTAN DI KELURAHAN TONROKASSI, KECAMATAN TAMALATEA, KABUPATEN JENEPONTO

Oleh

Zulfiana Abubakar¹, Muhammad Firdaus²

^{1,2}Institut Agama Islam Yapnas Jeneponto

E-mail: ¹zulfiana002@gmail.com, ²muhammadfirdaus92@yapnasjp.ac.id

Article History:

Received: 03-09-2025

Revised: 24-09-2025

Accepted: 06-10-2025

Keywords:

Sustainable

Environment;

Student Collaboration;

Greening;

Community Service;

Community

Participation

Abstract: *This Community Service Activity (PKM) aims to increase community participation in environmental conservation through collaboration between students and residents in a tree planting program in Tonrokassi Village, Tamalatea District, Jeneponto Regency. The problems faced include a reduction in green open spaces, land use change, and low public awareness of the importance of reforestation. The activity was carried out in several stages: socialization, planting technique training, planting implementation, formation of environmental monitoring groups, as well as evaluation and monitoring. A total of ±50 mango, mahogany, ketapang, and trembesi tree seedlings were successfully planted with the involvement of students, village officials, youth organizations, and local residents. The results of the activity showed an increase in community knowledge and skills in planting and caring for trees, accompanied by a growing collective awareness to preserve the environment. The level of community participation reached ±85%, exceeding the initial target of 70%. The involvement of students proved effective in mobilizing community participation through an educational and participatory approach. This program had an ecological impact in the form of environmental greening and a social impact in the form of increased community responsibility for nature conservation. In the future, similar activities are expected to be expanded with an increase in the number of seedlings and strengthened cross-party collaboration.*

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan hidup menjadi salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai daerah, termasuk di Kelurahan Tonrokassi, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Minimnya ruang terbuka hijau, maraknya alih fungsi lahan, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam berkontribusi terhadap meningkatnya suhu lingkungan, berkurangnya resapan air tanah, serta ancaman bencana ekologis seperti banjir, erosi, dan kekeringan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah lingkungan tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga berdampak lebih luas terhadap kualitas hidup masyarakat. Situasi tersebut membutuhkan langkah nyata dan berkelanjutan yang



melibatkan berbagai pihak, terutama masyarakat sebagai pemilik lingkungan dan mahasiswa sebagai agen perubahan. Upaya penanganan tidak cukup hanya dengan sosialisasi, melainkan harus diwujudkan dalam bentuk aksi nyata yang memberikan dampak langsung terhadap perbaikan ekosistem. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator yang menggerakkan partisipasi masyarakat agar lebih peduli dan aktif menjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu langkah sederhana namun strategis untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui penanaman pohon. Pohon berfungsi penting dalam memulihkan keseimbangan ekosistem dengan menghasilkan oksigen, menyerap karbon dioksida, menjaga kesuburan tanah, serta meningkatkan resapan air (Respati, R. D., et al., 2024). Pohon memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, memperbaiki kualitas tanah, dan menjaga ketersediaan air tanah. Oleh karena itu, penanaman pohon tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan estetika lingkungan, tetapi juga menjadi strategi jangka panjang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Fauzi, 2018). Selain itu, keberadaan ruang hijau mampu menciptakan lingkungan yang lebih sejuk dan nyaman, sekaligus memberikan manfaat sosial berupa meningkatnya kebersamaan masyarakat melalui kegiatan gotong royong. Dengan demikian, program penanaman pohon menjadi solusi nyata dalam membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan di Kelurahan Tonrokassi.

Urgensi dari kegiatan penanaman pohon terletak pada kebutuhan mendesak untuk melakukan penghijauan dan rehabilitasi lingkungan secara kolektif. Lingkungan yang semakin terdegradasi akibat minimnya ruang hijau menuntut adanya tindakan nyata untuk mengembalikan fungsi ekologisnya (Yani, A., et al., 2024). Penanaman pohon bukan hanya sekadar aktivitas seremonial, tetapi merupakan langkah strategis untuk menghasilkan oksigen, menyerap karbon dioksida, menurunkan suhu udara, serta menjaga ketersediaan air tanah agar tetap terjamin bagi masyarakat. Secara rasional, keterlibatan mahasiswa dalam program ini memiliki relevansi yang kuat. Mahasiswa dikenal sebagai agen perubahan yang memiliki kemampuan intelektual sekaligus energi sosial untuk memobilisasi masyarakat (Heydemans, N., et al., 2025). Melalui pendekatan edukasi dan aksi nyata, mahasiswa dapat menanamkan nilai kepedulian lingkungan sekaligus menggerakkan partisipasi warga agar terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari penanaman hingga pemeliharaan pohon. Dengan demikian, kehadiran mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi fisik, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan.

Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat merupakan pendekatan yang tepat untuk mewujudkan keberhasilan program ini. Melalui kerja sama tersebut, kegiatan penanaman pohon dapat dilakukan secara terorganisir dan berkelanjutan, sehingga hasil yang diperoleh tidak berhenti pada kegiatan sesaat. Masyarakat berperan dalam menjaga dan merawat pohon, pemerintah kelurahan menyediakan dukungan kebijakan dan fasilitas, sementara mahasiswa menjadi penggerak utama yang menghubungkan berbagai elemen tersebut. Dengan sinergi ini, program penanaman pohon akan mampu memberikan dampak nyata dalam menciptakan lingkungan yang hijau, sehat, dan berkelanjutan.

Beberapa referensi bentuk pengabdian mendukung pentingnya program penghijauan berbasis partisipasi Masyarakat adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang



dilaksanakan oleh Hakim, L., et al. (2025) di Desa Atong diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada warga mengenai pentingnya upaya penghijauan serta pengembangan ekowisata yang melibatkan partisipasi masyarakat. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik, dengan lebih dari 90% bibit pohon berhasil tumbuh dan adanya inisiatif dari masyarakat untuk turut menjaga kelestarian tanaman sekaligus mengembangkan potensi wisata lokal. Keberhasilan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan ekowisata dan dapat dijadikan sebagai contoh atau model pengembangan bagi wilayah lain yang memiliki potensi serupa.

Labibah, R. S., et al. (2025) melaporkan bahwa melalui pelaksanaan program pengabdian KKN UNDARIS yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan penanaman pohon, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat Desa Samban mengenai pentingnya penghijauan dan manfaat ekologis yang dihasilkannya. Keterlibatan aktif masyarakat, khususnya anggota Karang Taruna, terlihat dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari proses perencanaan, penanaman, hingga pemeliharaan pohon yang telah ditanam, sehingga mencerminkan terbentuknya kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap pelestarian lingkungan. Sementara itu, Tafsir, M., et al. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan penanaman pohon di Desa Pattalassang, khususnya di Dusun Sangnging-sangnging, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencintai dan menjaga lingkungan. Program ini menjadi salah satu bentuk nyata kepedulian terhadap kelestarian alam, dengan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab ekologis kepada warga desa agar mereka berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Yulianto, F. C., et al. (2025) menyatakan bahwa program penanaman pohon di Pos PAUD Pusporini merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan penghijauan pada kawasan yang sebelumnya gersang dan minim pepohonan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperindah lingkungan, tetapi juga menjadi media pembelajaran lingkungan bagi anak-anak Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) beserta para pendidiknya. Melalui kegiatan tersebut, tumbuh kesadaran sejak dini mengenai pentingnya penghijauan sebagai wujud tanggung jawab bersama dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Sejalan dengan hal tersebut, Wibawa, et al. (2025) menegaskan bahwa kegiatan penanaman pohon di kawasan wisata Watu Tanjung juga membawa manfaat ekologis dan sosial yang signifikan. Program ini dipandang sebagai langkah strategis untuk menciptakan destinasi wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian alam sekitar. Kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penanaman pohon tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan sosial yang mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Beberapa referensi pengabdian yang berkaitan dengan kegiatan penanaman pohon menunjukkan bahwa upaya penghijauan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Penanaman pohon tidak hanya berfungsi sebagai tindakan ekologis untuk mengurangi dampak pemanasan global dan menambah cadangan oksigen, tetapi juga memiliki nilai sosial dan edukatif yang tinggi. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memahami secara langsung manfaat keberadaan pohon dalam mengatur suhu udara, menjaga ketersediaan air tanah, serta

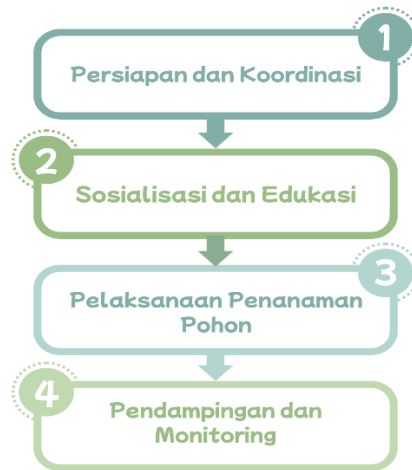


mencegah erosi dan banjir. Selain itu, penanaman pohon juga menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Dengan demikian, penanaman pohon yang dilakukan melalui kolaborasi mahasiswa dan masyarakat merupakan langkah aplikatif yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek aksi iklim dan ekosistem daratan.

Oleh karena itu, permasalahan lingkungan di Kelurahan Tonrokassi akan diatasi melalui serangkaian tahapan kegiatan yang terencana dalam program **“Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Penanaman Pohon untuk Lingkungan Berkelanjutan di Kelurahan Tonrokassi, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.”** Program ini dirancang sebagai bentuk sinergi antara mahasiswa, aparat kelurahan, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan degradasi lingkungan yang semakin meningkat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini mencakup tahapan sosialisasi pentingnya penghijauan, pelatihan teknik penanaman dan perawatan pohon, pelaksanaan penanaman bersama, pembentukan kelompok pengawas lingkungan, hingga evaluasi dan monitoring secara berkala. Kolaborasi ini diharapkan tidak hanya menghasilkan ruang hijau baru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis, meningkatkan kepedulian sosial, serta memperkuat komitmen masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui program penanaman pohon berbasis kolaborasi dengan mahasiswa.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendekatan **partisipatif** dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini dipilih karena mampu mendorong tumbuhnya rasa memiliki, meningkatkan kesadaran, serta menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai bagian dari pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Insitut Agama Islam YAPNAS Jeneponto, mahasiswa menjalankan peran sosialnya melalui intervensi pendidikan berbasis komunitas, khususnya di Kelurahan Tonrokassi, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Fokus utama kegiatan adalah memberikan layanan bimbingan terkait kepedulian lingkungan. Adapun Gambar 1. tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan
Sumber: Penulis

- Melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, ketersediaan lahan, serta kebutuhan pohon di lokasi kegiatan.
- Melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, tokoh masyarakat, dan karang taruna sebagai mitra dalam pelaksanaan program.
- Menentukan jenis bibit pohon yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

1. Sosialisasi dan Edukasi

- Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penghijauan dan manfaat penanaman pohon.
- Memberikan edukasi tentang cara menanam dan merawat pohon secara berkelanjutan.
- Menggunakan metode diskusi dan penyuluhan partisipatif agar masyarakat lebih memahami tujuan kegiatan.

2. Pelaksanaan Penanaman Pohon

- Mahasiswa bersama masyarakat menanam pohon di lokasi yang telah ditentukan.
- Proses penanaman dilakukan secara gotong royong agar menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian lingkungan.
- Pemasangan tanda atau label pada pohon hasil penanaman sebagai bentuk identifikasi dan tanggung jawab perawatan.

3. Pendampingan dan Monitoring

- Mahasiswa melakukan pendampingan pada masyarakat untuk memastikan perawatan pohon berjalan dengan baik (penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama).
- Melakukan monitoring secara berkala bersama aparat kelurahan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan.
- Memberikan laporan perkembangan kegiatan kepada pihak kelurahan sebagai bentuk akuntabilitas.

Metode kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif, sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam bidang



pelestarian lingkungan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan PKM Penanaman Pohon di Kelurahan Tonrokassi diawali dengan tahap persiapan, koordinasi, dan sosialisasi sebagai langkah awal untuk memastikan keberhasilan program. Pada tahap persiapan, tim pengabdian bersama mahasiswa melakukan survei lokasi untuk menentukan area yang tepat bagi kegiatan penanaman pohon, mempertimbangkan kondisi tanah, ketersediaan air, dan jenis vegetasi yang sesuai dengan lingkungan setempat. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, dan karang taruna guna memperoleh dukungan dan memastikan keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat.

Tahap sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan warga yang bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya penghijauan dan manfaat penanaman pohon bagi keberlanjutan lingkungan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi edukatif tentang fungsi ekologis pohon, cara penanaman yang benar, serta pentingnya perawatan berkelanjutan. Sosialisasi ini mendapat respons positif dari masyarakat, yang terlihat dari tingginya antusiasme dan kesediaan warga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penanaman. Melalui tahap persiapan, koordinasi, dan sosialisasi yang matang, kegiatan PKM ini berhasil membangun komitmen bersama antara mahasiswa dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan berkelanjutan di Kelurahan Tonrokassi.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Sumber: Penulis

Tahap pelaksanaan penanaman pohon menjadi inti dari kegiatan PKM di Kelurahan Tonrokassi. Pada tahap ini, mahasiswa bersama masyarakat secara langsung menanam pohon di lokasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil survei sebelumnya. Kegiatan dilakukan secara gotong royong, melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti aparat kelurahan, karang taruna, dan warga sekitar. Semangat kebersamaan ini tidak hanya mempercepat proses penanaman, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan di antara peserta. Selain itu, setiap pohon yang telah ditanam diberi tanda atau label identifikasi yang mencantumkan nama jenis pohon dan pihak yang menanamnya. Pemasangan label ini berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab dan pengingat bagi masyarakat maupun mahasiswa untuk merawat pohon yang telah ditanam agar tumbuh dengan baik. Melalui proses penanaman yang partisipatif ini, kegiatan tidak hanya menghasilkan penghijauan secara fisik, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong,



tanggung jawab sosial, dan kesadaran ekologis masyarakat setempat.



Gambar 3. Proses Penanaman Pohon
Sumber: Penulis

Kegiatan PKM penanaman pohon di Kelurahan Tonrokassi memberikan sejumlah hasil yang dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta produk fisik yang dihasilkan. Dari sisi peningkatan pengetahuan, masyarakat memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya penghijauan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, menurunkan suhu udara, serta meningkatkan ketersediaan air tanah. Hal ini sejalan dengan pendapat Damiti, R. A., et al. (2025) yang menekankan bahwa vegetasi berperan penting dalam menjaga stabilitas lingkungan dan ekosistem. Tingginya partisipasi masyarakat, dengan kehadiran $\pm 85\%$ warga dalam sosialisasi, menunjukkan bahwa program berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak pada peningkatan keterampilan masyarakat. Melalui pelatihan singkat, warga memperoleh keterampilan praktis dalam teknik penanaman dan perawatan pohon, seperti cara membuat lubang tanam, teknik pemupukan, hingga penyiraman rutin. Keterampilan ini penting agar masyarakat tidak hanya berperan dalam kegiatan awal, tetapi juga mampu menjaga kelangsungan hidup pohon secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fonataba, Y., et al. (2024) yang menekankan bahwa keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh peningkatan kapasitas dan keterampilan warga untuk mengelola sumber daya lokal. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memberikan bekal praktis bagi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Dari segi produk fisik, kegiatan ini berhasil menanam ± 50 bibit pohon yang terdiri dari mangga, mahoni, ketapang, dan trembesi. Jenis pohon yang dipilih memiliki keunggulan masing-masing, seperti pohon mangga yang memiliki nilai ekonomis, mahoni dan trembesi sebagai peneduh, serta ketapang yang efektif menghijaukan lahan terbuka. Produk fisik ini menunjukkan capaian konkret berupa ruang hijau baru yang dapat memberikan manfaat ekologis maupun sosial bagi masyarakat. Secara keseluruhan, tingkat ketercapaian target kegiatan dapat dikatakan tinggi, dengan keberhasilan menanam 100% bibit yang tersedia dan capaian partisipasi masyarakat melebihi target awal. Keterbatasan hanya terdapat pada jumlah bibit yang belum sebanding dengan luas lahan kritis, namun hal tersebut diantisipasi melalui pembentukan kelompok peduli lingkungan yang berfungsi menjaga keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh



Aswandi, R., et al. (2024) bahwa keberlanjutan sebuah program sangat ditentukan oleh adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan.



Gambar 4. Proses Menanam Pohon

Sumber: Penulis

Kegiatan PKM penanaman pohon di Kelurahan Tonrokassi memiliki sejumlah keunggulan yang dapat menjadi modal sosial dan ekologis bagi masyarakat. Tingkat partisipasi warga yang tinggi, yaitu mencapai sekitar 85%, menunjukkan adanya antusiasme dan kepedulian terhadap program penghijauan. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penanaman secara fisik, tetapi juga memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik menanam serta merawat pohon. Hal ini penting karena masyarakat tidak sekadar terlibat secara simbolis, melainkan juga mampu melanjutkan program secara mandiri. Keunggulan lainnya adalah adanya produk fisik berupa ± 50 bibit pohon yang berhasil ditanam sesuai dengan kondisi lingkungan setempat, seperti mangga, mahoni, ketapang, dan trembesi. Kolaborasi lintas pihak, mulai dari mahasiswa, aparat kelurahan, tokoh masyarakat, hingga karang taruna, juga menjadi faktor keberhasilan yang memperkuat kebersamaan dalam menjaga lingkungan. Bahkan, terbentuknya kelompok peduli lingkungan di tingkat kelurahan menjadi nilai tambah yang memastikan program tidak berhenti pada satu kegiatan saja, melainkan memiliki keberlanjutan.

Namun demikian, kegiatan ini juga masih menyisakan beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan di masa mendatang. Jumlah bibit yang ditanam, meskipun berhasil ditanam 100%, masih relatif sedikit dibandingkan dengan luas lahan kritis yang ada di Kelurahan Tonrokassi, sehingga dampak ekologisnya belum begitu signifikan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti alat tanam, pupuk, dan sumber air, membuat proses perawatan pohon sangat bergantung pada swadaya masyarakat. Risiko kelestarian jangka panjang juga masih ada, terutama terkait konsistensi warga dalam melakukan



perawatan rutin serta tantangan dari faktor alam, misalnya musim kemarau panjang. Kegiatan ini juga baru mencakup satu kelurahan sehingga dampaknya masih bersifat lokal dan belum menjangkau wilayah yang lebih luas. Di sisi lain, keterbatasan pendanaan membuat program sangat bergantung pada dukungan mahasiswa dan kelurahan, sehingga keberlanjutan jangka panjang masih membutuhkan sumber daya tambahan, baik dari pemerintah maupun mitra eksternal.

Tujuan pertama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya penghijauan. Berdasarkan hasil kegiatan, tujuan ini tercapai melalui sosialisasi dan edukasi yang mampu menarik partisipasi $\pm 85\%$ warga Kelurahan Tonrokassi. Tingginya tingkat kehadiran tersebut mencerminkan adanya kesadaran kolektif masyarakat terhadap isu lingkungan. Kegiatan PKM ini terbukti mampu menumbuhkan pemahaman ekologis yang mendorong kesadaran warga untuk terlibat aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Tujuan kedua adalah meningkatkan peran aktif mahasiswa dalam kegiatan pengabdian berbasis lingkungan. Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan edukasi, pelatihan teknis, sekaligus penghubung antara pemerintah kelurahan dan masyarakat. Peran ini selaras dengan konsep mahasiswa sebagai *agent of change* yang mana mahasiswa tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan sosial. Hasil kegiatan PKM lain yang dilakukan oleh Sinaga, R., et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pemberdayaan lingkungan mampu mempercepat pembentukan kelompok swadaya masyarakat. Temuan serupa juga terjadi di Tonrokassi dengan terbentuknya kelompok peduli lingkungan, sehingga menunjukkan bahwa tujuan meningkatkan peran aktif mahasiswa tercapai secara optimal.

Selanjutnya, tujuan ketiga adalah mendorong keterlibatan masyarakat dalam penanaman dan perawatan pohon. Masyarakat tidak hanya hadir pada saat penanaman, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik teknis seperti pembuatan lubang tanam, pemupukan, dan penyiraman. Hal ini terbukti di Tonrokassi melalui komitmen masyarakat untuk merawat pohon yang ditanam serta kesediaan mereka membentuk kelompok pengawas lingkungan. Tujuan keempat adalah mengurangi risiko kerusakan lingkungan melalui penghijauan. Secara langsung, penanaman ± 50 bibit pohon belum mampu memberikan dampak besar terhadap perbaikan ekosistem, namun langkah ini merupakan inisiasi strategis yang jika dipelihara akan memberikan manfaat ekologis jangka panjang. Tujuan terakhir adalah membentuk model kerja sama berkelanjutan antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi lintas elemen berhasil terwujud, dengan mahasiswa sebagai fasilitator, aparat kelurahan sebagai pendukung kebijakan, dan masyarakat sebagai pelaksana sekaligus pengawas. Namun, untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan dukungan lebih lanjut baik dalam bentuk kebijakan, pendanaan, maupun penambahan jumlah bibit sehingga dampak ekologis dan sosial dapat lebih optimal.

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Setelah semua rangkaian tahap kegiatan PKM penanaman pohon di Kelurahan Tonrokassi terlaksana, langkah terakhir yang tidak kalah penting adalah melakukan evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai, baik dari aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun hasil fisik berupa



penanaman pohon. Instrumen evaluasi yang digunakan antara lain angket untuk mengukur pemahaman masyarakat tentang pentingnya penghijauan, observasi keterampilan dalam praktik perawatan pohon, serta pencatatan jumlah bibit yang berhasil ditanam. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk memperbaiki kelemahan dan mengoptimalkan kekuatan pada program serupa di masa mendatang, sehingga kegiatan berikutnya dapat lebih efektif dan berdaya guna.

Selain evaluasi, pengawasan atau monitoring pasca kegiatan juga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan. Monitoring bertujuan memastikan pohon yang telah ditanam tumbuh dengan baik dan masyarakat konsisten merawat lingkungan. Indikator monitoring meliputi tingkat kelangsungan hidup pohon (survival rate minimal 80%), keteraturan penyiraman dan pemupukan, jumlah warga yang aktif terlibat dalam kelompok peduli lingkungan, serta keberlanjutan kegiatan penghijauan di luar program PKM. Sistem pengawasan ini dilakukan melalui koordinasi antara tutor ahli, mahasiswa pelaksana pengabdian, dan kelompok masyarakat pengawas yang telah dibentuk. Dengan adanya mekanisme evaluasi dan monitoring yang terstruktur dan berbasis indikator terukur, program penanaman pohon dapat dipastikan tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi berkembang menjadi gerakan kolektif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM penanaman pohon di Kelurahan Tonrokassi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meliputi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penghijauan, peningkatan keterampilan dalam teknik penanaman dan perawatan pohon, serta terciptanya produk fisik berupa ± 50 pohon mangga, mahoni, ketapang, dan trembesi yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi ($\pm 85\%$) serta terbentuknya kelompok peduli lingkungan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak ekologis, tetapi juga sosial, melalui tumbuhnya kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap lingkungan. Untuk keberlanjutan kegiatan, diperlukan penambahan jumlah bibit pohon agar lebih sebanding dengan luas lahan kritis yang ada. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan pendampingan jangka panjang untuk memastikan keberlangsungan hidup pohon serta konsistensi perawatan oleh masyarakat. Kegiatan serupa di masa depan sebaiknya lebih menekankan pada diversifikasi jenis pohon, peningkatan kapasitas kelompok peduli lingkungan, serta perluasan jejaring kolaborasi dengan pemerintah daerah maupun pihak swasta guna memperkuat dukungan program penghijauan secara berkesinambungan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aswandi, R., Rinaldi, B., & Jalaluddin, A. (2024). Dampak Pengambilan Keputusan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Menuju Keberlanjutan Program di Desa Mendana Raya. *Al-Faizi: Jurnal Politik, Hukum dan Bisnis*, 2(2), 72-89. <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faizi/article/view/117>
- [2] Damiti, R. A., Pakaya, P., Prasetyo, M. H., Baderan, D. W. K., & Utina, R. (2025). Stabilitas Ekosistem Hutan Indonesia dalam Menghadapi Deforestasi dan Kerusakan Lingkungan: Tinjauan Literatur. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*, 2(2), 176-188. <https://doi.org/10.62951/botani.v2i2.343>



- [3] Fauzi, A. (2018). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia.
- [4] Fonataba, Y., Hombore, E., Nathan, I. A., & Konorop, S. Y. (2024). Penguatan Kapasitas Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Peningkatan Kinerja Masyarakat di Lingkungan Kampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(2), 76-86. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i2.373>
- [5] Hakim, L., Mustafa, M., Fajri, F., Arida, A., Faradilla, C., Suryani, N., & Monalisa, M. (2025). Strategi Penghijauan Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mendukung Ekowisata di Sekitar Waduk Krueng Leubok Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(2), 251-258. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/9654>
- [6] Heydemans, N., Tingginehe, A., Puasa, A., Kobis, M., & Polii, R. (2025). Teologi Minjung dan Aktivisme Mahasiswa: Menjawab Ketidakadilan Sosial Melalui Perspektif Teologis. *HOSPITALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.70420/hospitalitas.v2i1.117>
- [7] Labibah, R. S., Priarni, R., & Mahatma, A. F. (2025). Revitalisasi Lingkungan: Strategi Penanaman Pohon Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Samban. *Akram Bakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18-29. <https://doi.org/10.61689/akrambakti.v2i1.7>
- [8] Respati, R. D., Isbandi, F. S., Bintoro, S. C., & Atikah, A. (2024). Manfaat penanaman pohon dalam rangka membantu program penghijauan pemerintah di kelurahan bugel kecamatan karawaci kota tangerang. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 4(3), 782-796. <https://doi.org/10.53363/bw.v4i3.307>
- [9] Sinaga, R., Tarigan, R. Y., Panjaitan, H. Y. F., Sihalohe, S., Damanik, W. T., Sinaga, V. U., ... & Pardede, W. S. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap kebersihan lingkungan Didesa Parlondut. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 41-48. <https://ejournal.pustakakaryamandiri.com/ojs/index.php/jppm/article/view/68>
- [10] Tafsir, M., Djaharuddin, D., Razak, N., Rajab, A., & Lalo, A. (2022). Kepedulian Terhadap Lingkungan: Penanaman Pohon Ketapang Cendana di Lapangan Desa Pattalassang, Kabupaten Gowa. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 2(1), 22-28. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/354>
- [11] Wibawa, I. G. N. A., Jannah, A. F., Aulia, R., Hanifah, M., Marinda, R., Agustin, D. N., ... & Fradana, I. (2025). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Penghijauan Di Area Wisata Watu Tanjung Desa Sumber Wangi, Kecamatan Karang Bintang. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3), 477-483. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jrpi/article/view/32016>
- [12] Yani, A., Amin, S. M., Mudawalis, M., Jakarianda, M. J., & Indrawan, D. I. (2024). Revitalisasi Taman Kampus UNISAI Samalanga Sebagai Ruang Hijau Untuk Mendukung Kenyamanan Mahasiswa Dalam Beraktivitas. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 188-198. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v3i2.974>
- [13] Yulianto, F. C., Anam, R. K., Kartika, C. J., Halisa, E. N., & Christia, A. M. (2025, June). Penanaman Pohon di Lingkungan Pos PAUD Pusporini sebagai Upaya Penghijauan Lingkungan. In *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, No. 1, pp. 781-790). <https://doi.org/10.24176/r8qsr82>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN